

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci Allah yang agung tak seorang pun dapat menyangkalnya. Banyak dalil yang menjelaskan tentang hal ini, baik dalam Alquran maupun dalam hadis nabi. Selain itu, sudah terbukti dengan realita yang ada. Bahkan Alquran merupakan sebaik-baik kitab Allah yang diturunkan di muka bumi dan sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu. Di dalam Alquran terdapat perintah, larangan, kabar gembira, petunjuk, peringatan, ancaman, kisah penuh hikmah, dan lain-lain. Tidak heran jika Alquran dijadikan sumber rujukan dan pedoman dalam mendalami berbagai wawasan keilmuan. Oleh karenanya, orang-orang yang dalam hari-harinya disibukkan dengan Alquran baik dengan menghafalnya atau membacanya mereka adalah sebaik-baik manusia, hal ini berbanding lurus dengan keagungan Alquran.¹

Zaman sekarang minat kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Alquran semakin meningkat, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian. Hal ini benar adanya, karena banyaknya lembaga pendidikan Islam terutama pondok pesantren yang memasukkan kurikulum *Tahfidz* Alquran. Dalam upayanya dalam menghafal Alquran tidak boleh sembarang, tetapi ada beberapa syarat yang harus terpenuhi. Salah satu syaratnya adalah ia harus mampu membaca Alquran dengan fasih dan sesuai ilmu tajwidnya. Hukum membaca Alquran sesuai dengan ilmu Tajwid adalah wajib, karena apabila membaca Alquran tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya maka dapat merubah makna yang ada dalam ayat tersebut.

Sebagaimana Fungsi utama Alquran ialah sebagai hidayah (petunjuk) dan rahmat untuk umat manusia serta seluruh alam agar dapat mengelola hidupnya di dunia dengan baik. Alquran disamping berfungsi sebagai pembeda antara hak dan yang bathil, Alquran berfungsi sebagai penjelas terhadap sesuatu, moralitas, akhlak, dan etika-etika yang patut diimplementasikan manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Alquran tidak hanya

¹Said Syaripuddin dan Abd. Samad Baso, "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep," *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 1(2020):49, diakses pada 20 Oktober, 2021, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/tafaqquh/article/download/18/16>.

ditujukan kepada masyarakat Arab tempat Alquran ini diturunkan, akan tetapi untuk seluruh umat manusia di bumi. Dalam Alquran terkandung berbagai nilai luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik hubungan dengan tuhan, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.²

Menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia. Tetapi menghafal ayat suci Alquran membutuhkan kesungguhan dan tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai menghafalkan agar tidak terasa begitu berat. Salah satu faktor yang sering menyebabkan para penghafal Alquran mengalami kesulitan dalam menghafal, karena mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik mengenai apa saja yang terkait dalam menghafal Alquran.³ Salah satu cara Allah menjaga kitab suci Alquran dengan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang mau membaca, menghafalkan serta mempelajarinya, sebagaimana firmanNya dalam Alquran surat al-Qamar ayat 17 yaitu:⁴

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Seseorang yang ingin menghafalkan Alquran harus bagus dan fasih dalam segi bacaan Alquran.⁶ Karena jika seorang ingin menghafal Alquran tetapi tidak fasih dalam membaca Alquran, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal

² Tias Hardi Wijaya, dkk., “Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 136, diakses pada 22 Oktober, 2021, <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1.540>.

³ Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 96, diakses pada 20 Oktober, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

⁴ Tias, “Upaya Guru Tahfizh,” 136, diakses pada 22 Oktober, 2021, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1007>.

⁵ Alquran, al-Qamar ayat 17, *Alquran Hafalan Mudah (Terjemahan & Tajwid Warna)* (Bandung: Cordoba, 2020), 529.

⁶ Raghieb As-Sirjani dan A. Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, terj. Sarwedi Hasibuan dan Arif Mahmudi (Solo: Aqwa, 2008), 76.

ayat Alquran. Akan Tetapi dalam menghafal Alquran bukan hanya mengenai bagus bacaan dan tajwidnya saja, melainkan harus diimbangi dengan akhlak yang baik karena ia adalah calon *Hamilul Qur'an*. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Alquran. Bisa menghafal Alquran merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah, hal tersebut hanya bisa didapat oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih.

Seperti yang sudah diketahui bahwa guru atau dalam lingkup pondok pesantren disebut ustaz, sebagai fasilitator yang harus menyelenggarakan program pembelajaran dengan baik. Ustaz berperan sangat penting bagi santri penghafal Alquran. Oleh karena itu ustaz yang membimbing hafalan Alquran harus menguasai hafalan Alquran yang baik. Selain mempunyai hafalan yang baik, ustaz juga harus menguasai ilmu seperti ilmu tajwid, tahsin, *makhori'ul huruf* (pelafalan huruf) sampai pada metode-metode menghafal Alquran. Sehingga dalam pembelajaran menghafal Alquran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti mencari lembaga pondok pesantren hafalan Alquran yang terdapat permasalahan atau problematika yang belum terselesaikan dan lembaga pondok pesantren yang belum pernah diteliti dengan tema yang sama agar terhindar dari pengulangan. Selain itu peneliti memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan observasi awal, bertemu dengan ustaz Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Klumpit Gebog Kudus yaitu Ustaz Choirul Anwar selaku penggerak lapangan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus memaparkan bahwa jumlah santri yang menghafal Alquran berjumlah 54 santri. Angkatan pertama berjumlah 19 santri dan angkatan kedua berjumlah 35 santri. Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus ini berasal dari berbagai daerah dan latar belakang pendidikan yang berbeda.⁷ Selain itu, peneliti juga bertemu dengan Ustaz Achmad luckyta Fasyni, salah satu ustaz yang hafal Alquran selaku kordinator Tahfidz pondok. Beliau memaparkan, setiap santri ditargetkan untuk dapat membaca Alquran kemudian menghafalkan dengan baik dan benar sesuai dengan *makhori'ul huruf* dan tajwid. Dimana setiap tahunnya target hafalan Alquran 4 juz harus terpenuhi. Dalam kenyataannya pada angkatan pertama

⁷ Choirul Anwar, wawancara oleh penulis, 19 Otober, 2021, wawancara 1, transkrip.

dari 19 santri terdapat 7 santri yang belum bisa memenuhi target hafalan 4 juz.⁸

Dengan adanya problematika yang ada beberapa santri yang tidak memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, maka dari itu diadakan evaluasi bersama *para* ustaz dalam metode pembelajaran hafalan Alquran. Menindaklanjuti dari hasil evaluasi maka dilakukan upaya perbaikan atau mengoptimalkan metode dalam pembelajaran menghafal Alquran. Ustaz menggunakan metode *Talaqqi* pada pembelajaran hafalan Alquran, setelah beberapa bulan ada peningkatan yang cukup signifikan. Para santri yang tahun kemarin belum memenuhi target hafalan, sekarang sudah menunjukkan peningkatan hafalan Alquran. Beberapa santri ada yang mendapat hafalan 5 juz, 7 juz, bahkan ada yang sudah melampaui target mendapat hafalan 12 juz.⁹

Beranjak dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai upaya apa yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho sebagai objek penelitian. Semoga kelak menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul, “Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Alquran Melalui Metode *Talaqqi* Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya fokus penelitian agar pengkajian masalah penelitian ini terfokus dan terarah. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan hafalan Alquran santri melalui metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan judul dan latar belakang di atas, maka peneliti rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan hafalan Alquran Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus?

⁸ Achmad Luckyta Fasyani, wawancara oleh penulis, 19 Oktober, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁹ Choirul Anwar, wawancara oleh penulis, 19 Otober, 2021, wawancara 1, transkrip.

2. Bagaimana upaya ustaz dan santri dalam meningkatkan kemampuan hafalan Alquran melalui metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus?
3. Bagaimana hasil dari upaya ustaz dan santri dalam meningkatkan kemampuan hafalan Alquran melalui metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Alquran Santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya ustaz dan santri dalam meningkatkan kemampuan hafalan Alquran melalui metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya ustaz dan santri dalam meningkatkan kemampuan hafalan Alquran melalui metode *Talaqqi* di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumbang pikiran terhadap khazanah keilmuan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran.

2. Manfaat Praktis

a. Asatidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh *asatidz* sebagai perantara untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajarmengajar, agar *asatidz* lebih semangat untuk mengajarkan para santrinya untuk belajar menghafal Alquran sehingga terwujudlah generasi Alquran Ahlussunah Wal Jama'ah yang siap menyambut era kejayaan Islam selaras dengan tujuan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

b. Santri

Hasil penelitian ini dapat digunakanpara santri sebagai tambahan wawasan sumber belajar dengan upaya

dan metode yang diberikan, sehingga para santri akan lebih termotivasi dan semangat dalam menghafal Alquran.

c. **Peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi yang relevan sebagai dasar pegangan penyusunan laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan tema upaya guru dalam meningkatkan hafalan Alquran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian atau skripsi ini perlu dimasukkan untuk mempermudah dalam memahami skripsi, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika skripsi yang penulis susun:

Bagian awal yaitu terdiri dari beberapa halaman, diantaranya ada halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

Kemudian bagian inti, terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya BAB II yaitu kerangka teori. Pada bab ini membahas teori- teori yang terkait dengan upaya peningkatan hafalan Alquran melalui metode *Talaqqi*, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pada BAB III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan alisis data. Kemudian BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yaitu kemampuan menghafal santri, upaya peningkatan kemampuan melalui metode *Talaqqi*, dan hasil upaya peningkatan kemampuan melalui metode *Talaqqi* santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Bagian isi yang terakhir yaitu BAB V penutup yang berisi tentang simpulan penelitian dan saran.

Bagian akhir berisi mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

